**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PROGRAM VAKSINASI
COVID-19 KHUSUS LANSIA DI KELURAHAN SIALANG MUNGGU
KOTA PEKANBARU TAHUN 2021-2022**

Oleh : Jenika Virani

Pembimbing: Zulfa Harirah MS, S.IP., M.A.

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Oleh :

ABSTRACT

This research aims to determine the regional government's strategy in the Covid-19 vaccination program especially for the elderly in Sialang Munggu Village, Tuah Madani District, Pekanbaru City. And to find out the inhibiting factors in implementing the program.

The theory used in this research is strategy theory according to Siagian, namely accountability, deadlines and resources. The type of research used is qualitative. Meanwhile, the research approach used is descriptive. Data was collected by the author using interview and documentation techniques. The data used is primary data obtained from research informants and further supported by secondary data obtained from various government agencies related to this research.

The results of the research show that the strategy carried out by Sialang Munggu Village for several Covid 19 vaccination programs specifically for the elderly is in the form of setting targets so as to ensure that the targets or goals are achieved with accountability. The second strategy provides a deadline for the implementation of each program that will be carried out (Deadlines) and the third strategy ensures that the appropriate resources are used, namely in the form of a budget, human resources appropriate to the field and finally adjusting the infrastructure or facilities that will be used to make program implementation easier (Resource requirements). All strategies that have been carried out are included in the not optimal category. This is indicated by the achievement of vaccination for the elderly in Sialang Munggu Village only at 27.21% of the specified target of 85%.

Keywords: Strategy, Vaccination of the Elderly, Sialang Munggu Village

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Virus Corona atau yang lebih akrab di sebut dengan Covid-19 hingga saat ini masih menyebar luas dan ditetapkan menjadi pandemik keseluruh pelosok dunia. Tidak terkecuali di Indonesia. Covid-19 pertama kali masuk ke dalam wilayah Indonesia pada awal Maret 2020. Di mana 2 orang warga negara Indonesia (WNI) melakukan interaksi dengan seorang warga negara asing yang berasal dari Jepang yang terindikasi terpapar virus Covid-19 setelah melakukan perjalanan dari Jepang. Setelah berita 2 WNI yang terpapar kemudian sembuh total, lalu disusul dengan kemunculan kasus Covid-19 baru yang kemudian menyebar kehampir seluruh wilayah Indonesia (Suri et al., 2021).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya intervensi untuk menanggulangi Pandemi COVID-19. Upaya intervensi yang dilakukan tidak hanya melalui penerapan protokol kesehatan tetapi juga diperlukan intervensi lainnya yaitu vaksinasi. Dikutip dari Permenkes RI Nomor 84 tahun 2020 mengenai pelaksanaan vaksinasi Covid-19, pengertian Vaksinasi adalah pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terkena dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan (Permenkes, 2020).

Pelaksanaan Vaksinasi di Indonesia dilakukan sebanyak 4 tahap dengan sasaran prioritas sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021, pada Pasal 8 ayat (3) yaitu :

- a. Tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, dan tenaga penunjang yang bekerja pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- b. Masyarakat lanjut usia dan tenaga/petugas pelayanan publik.

- c. Masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial, dan ekonomi.
- d. Masyarakat lainnya (Lestanto, 2021).

Kelompok lansia merupakan kelompok yang paling berisiko mengalami keparahan atau morbiditas dan mortalitas akibat penyakit COVID-19. Lansia memiliki berbagai macam penyakit seperti penyakit jantung, kencing manis, stroke, rematik, cedera dan sebagainya. Selain itu, penurunan sistem kekebalan tubuh, lansia dapat terserang penyakit menular seperti infeksi saluran pernapasan dan pneumonia. Dengan bertambahnya usia, tubuh dan sebagian besar fungsi organ menurun serta diikuti dengan penurunan imunitas. Oleh karena itu, lansia lebih rentan terpapar virus COVID-19 bahkan dapat menimbulkan gangguan yang parah serta kematian (Maulidya, 2022).

Jumlah kematian akibat terpapar COVID-19 meningkat seiring dengan meningkatkan usia yaitu pada pra-lansia dengan rentang usia 50-59 tahun sebesar 2%, usia 60-69 tahun sebesar 4%, dan usia diatas 70 tahun sebesar 15%. Untuk itu, sangat penting bagi kelompok lansia untuk mencegah penyebaran virus melalui upaya promotif dan preventif. Kondisi lansia yang tergolong rentang sehingga menempatkan mereka sebagai prioritas (Kemenkes RI, 2021).

Vaksinasi COVID-19 merupakan cara yang aman dan efektif untuk melawan virus COVID-19. Vaksinasi COVID-19 berfungsi sebagai herd immunity sehingga diharapkan dapat meminimalisir penularan COVID-19, menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat COVID-19, dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif dalam melakukan aktivitas (Kemenkes RI, 2021).

Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kasus COVID-19 yang tinggi terutama di Kota Pekanbaru. Berbagai strategi sudah dilakukan seperti memakai masker, menjaga jarak, cuci tangan, dan pembatasan social bersekala besar (PSBB), namun strategi ini tidak cukup untuk mengembalikan kegiatan masyarakat seperti semula karena banyak warga yang

mengabaikan protokol kesehatan. Selain itu didapati juga kasus kematian khususnya bagi lansia yang memiliki riwayat penyakit sebelumnya.

Dalam rangka memberikan perlindungan secara maksimal dari pandemic COVID-19 kepada masyarakat yang masuk kedalam golongan prioritas, pemerintah melakukan akselerasi atau percepatan vaksinasi bagi lansia. Selain disebabkan karena lansia menjadi salah satu golongan masyarakat yang sangat rentan terpapar COVID-19, adanya percepatan ini juga dilakukan agar pemerintah dapat mengendalikan angka kesakitan hingga kematian yang dialami oleh lansia akibat terpapar COVID-19.

Beberapa strategi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru untuk meningkatkan capaian vaksinasi COVID-19 pada lansia adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan sentra vaksinasi pada setiap puskesmas yang ada di Pekanbaru dan tempat umum lain yang cocok sebagai lokasi vaksinasi COVID-19.
2. Mengajak seluruh anggota keluarga untuk lebih proaktif agar lansia mau divaksinasi.
3. Mengedukasi masyarakat terkait penting melakukan vaksinasi pada kondisi pandemic COVID-19.
4. Sosialisasi menyeluruh kepada seluruh masyarakat tentang pentingnya masyarakat melakukan vaksinasi COVID-19, terkhusus bagi masyarakat lansia.

Dengan menerapkan beberapa strategi diatas, diharapkan masyarakat yang tergolong sebagai lansia dapat sesegera mungkin mendapatkan perlindungan maksimal dari protokol kesehatan dan vaksinasi COVID-19. Sehingga angka kematian dan kesakitan pada lansia akibat COVID-19 dapat diselesaikan.

Tujuan vaksinasi COVID-19 untuk menjaga imun tubuh perorangan agar mampu mengenali dan melawan antigen (dalam hal ini bisa berupa bakteri, virus, atau parasit) penyebab infeksi, dengan cepat. Vaksinasi COVID-19 juga bertujuan untuk

mendorong pembentukan *herd immunity* atau kekebalan kelompok sehingga diharapkan dapat melindungi masyarakat yang tidak dapat divaksin seperti anak, ibu hamil, penderita penyakit autoimun, dan penderita imunodefisiensi. Kekebalan kelompok bisa terlaksana jika pelaksanaan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Dari sisi ekonomi, upaya pencegahan melalui pemberian vaksinasi, dinilai jauh lebih hemat biaya, dibandingkan dengan upaya pengobatan (Indriyanti, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dari tahun 2021-2022 capaian jumlah lansia yang sudah melakukan melakukan vaksin dosis pertama dan kedua sebanyak 59,16%. Presentase tersebut masih jauh dengan angka yang diinginkan mengingat lansia sangat rentan dengan Virus COVID-19 ini. Lansia termasuk dalam kelompok prioritas vaksinasi karena berisiko tinggi terhadap akibat serius bahkan fatal jika terinfeksi virus COVID-19.

Program vaksinasi Lanjut Usia (Lansia) merupakan kelompok paling awal yang mendapat vaksin COVID-19 di Indonesia, namun capaian imunisasi COVID-19 pada Lansia masih relatif rendah. (Silitonga et al., 2021). Menurut Depkes RI, lanjut usia (lansia) adalah sekelompok orang yang berusia 55 sampai 64 tahun (presenium) dan 65 tahun keatas (senium).

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sialang Munggu (Pekanbaru), karena wilayah ini termasuk salah satu zona merah dari 39 kelurahan di Kota Pekanbaru. Berdasarkan data kelurahan Sialang munggu tahun 2022 jumlah lansia dengan umur 60 tahun keatas yang sudah divaksin COVID-19 dosis pertama dan kedua sebanyak 956 orang dengan total lansia 3.513 jiwa. Itu berarti hanya 27,21% lansia di Kelurahan Sialang Munggu yang telah divaksin, angka ini masih jauh dibawah capaian vaksinasi lansia di tingkat Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 59,16%. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan vaksinasi COVID-19 pada lansia di Kelurahan Sialang Munggu masih sangat rendah.

Kelurahan Sialang Munggu merupakan salah satu kelurahan yang

melaksanakan program vaksinasi. Program vaksinasi yang dilaksanakan oleh Kelurahan Sialang Munggu tentu bekerja sama dengan Puskesmas maupun RT/RW yang berada di wilayah tersebut. Dan yang menjadi prioritas di Kelurahan Sialang Munggu adalah pemberian vaksinasi bagi masyarakat lansia, sebab golongan masyarakat lansia merupakan salah satu yang paling rentan terhadap virus COVID-19.

Program pemerintah daerah dalam hal ini adalah Pemerintah Kota Pekanbaru yang telah dilakukan dalam mengayomi para lansia untuk melakukan vaksin COVID-19 nyata nya dilapangan masih banyak terdapat kendala. kesalahan informasi dan keraguan masyarakat terhadap vaksin menjadi hambatan besar dalam mencapai cakupan dan kekebalan suatu komunitas, termasuk kelompok lansia (Azmiya, 2022). Selain itu, tingkat keraguan masyarakat dapat menurunkan kesadaran terhadap kegiatan vaksinasi COVID-19. Hal ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang efektif dan edukasi yang baik oleh layanan kesehatan masyarakat, penyebaran pesan dengan unsur hoax dan menakutkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi.

Selain kurangnya sosialisasi pemerintah setempat tidak adanya pemberian sanksi ataupun hukuman kepada masyarakat yang tidak mau melaksanakan vaksinasi. Hal itu dapat dilihat pada Perpres Nomor 14 Tahun 2021 pasal 13 A ayat 4 yaitu:

Setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima Vaksin COVID-19 yang tidak mengikuti Vaksinasi COVID-19 sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dikenakan sanksi administratif, berupa:

- a. Penundaan atau penghentian pemberian jaminan sosial atau bantuan sosial.
- b. Penundaan atau penghentian layanan administrasi pemerintahan.
- c. Denda (Perpres, 2021).

Pemberian sanksi yang telah ditetapkan masih tidak meningkatkan vaksinasi lansia di Kelurahan Sialang Munggu maka diperlukan informasi-

informasi untuk menghentikan hoax yang muncul disekitar masyarakat, juga kurangnya transparansi kebijakan, informasi seputar manfaat program vaksinasi dan bukti keamanan vaksin, serta memberikan apresiasi bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam program vaksinasi berpotensi lebih memberikan sinyal positif di Indonesia yang tingkat pendidikannya semakin membaik dan semakin melek informasi.

Dengan semua hal yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dalam upaya meningkatkan jumlah masyarakat lansia untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19, diketahui bahwa fakta di lapangan angka masyarakat lansia yang melaksanakan vaksinasi COVID-19 masih dibawah dari target yang ditetapkan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi yang jitu dan tepat sasaran agar tingkat partisipasi masyarakat lansia di Kelurahan Sialang Munggu menjadi meningkat.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dibutuhkan strategi khusus untuk mendapatkan capaian presentase vaksinasi khusus Lansia di Kelurahan Sialang Munggu. Penelitian ini juga dapat mendorong para tenaga kesehatan maupun pemerintah setempat untuk meningkatkan angka penerimaan vaksin COVID-19 yang sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah di jelaskan di atas terkait permasalahan yang ada, maka penulis melihat ada permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana Strategi Pemerintah Daerah dalam Program Vaksinasi Covid 19 Khusus Lansia di Kelurahan Sialang Munggu Kota Pekanbaru ?
2. Apa Saja Faktor – Faktor Penghambat dalam Program Vaksinasi Covid 19 Khusus Lansia di Kelurahan Sialang Munggu Kota Pekanbaru ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dari penulisan ini yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan Strategi Pemerintah Daerah dalam Program Vaksinasi Covid 19 Khusus Lansia di Kelurahan Sialang Munggu Kota Pekanbaru.
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor – Faktor Penghambat dalam Program Vaksinasi Covid 19 Khusus Lansia di Kelurahan Sialang Munggu Kota Pekanbaru.

B. Kerangka Teori

1. Strategi Pemerintahan

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif (Yanti et al., 2022).

Pemerintah dapat diartikan sebagai organisasi yang bertugas untuk mengatur dan memimpin negara, menegakkan hukum, untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat. Tanpa adanya pemerintah tidak mungkin negara akan berfungsi dengan baik, karena pemerintah pada dasarnya adalah salah satu unsur penting dari berdirinya suatu negara.

Strategi pemerintah adalah cara atau langkah-langkah yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi yang dalam hal ini adalah pemerintah kota untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan demi kemajuan suatu kota yang sedang dipimpinnya sehingga tercapailah masyarakat yang sejahtera (Yanti et al., 2022).

Siagian berpendapat bahwa strategi merupakan cara-cara yang mendasar atau fundamental yang akan digunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan dan

berbagai sarannya dengan selalu memperhitungkan kendala lingkungan yang dihadapi. Strategi sering juga disebut dengan rencana tindak (*action plan*), yakni cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, strategi meliputi (Siagian, 2008) :

- 1) *Accountabilities* (memastikan bahwa sasaran akan dicapai)
Indikator dalam mengukur Akuntabilitas yaitu:
 - a. Adanya Output dan Outcome yang terukur
 - b. Adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan
 - c. Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dan standar prosedur pelaksanaan

- 2) *Deadlines*

Deadlines diartikan sebagai tenggat waktu atau batas waktu paling akhir untuk menyelesaikan sebuah tugas. Adanya sebuah *deadlines* dapat memperjelas kapan terget diharapkan dapat terealisasi, adapun pentingnya bekerja dengan adanya *deadlines* sebagai berikut:

- Menambahkan Produktivitas kerja
- Ritme kerja menjadi lebih teratur
- Pekerjaan tim menjadi lebih efektif
- Terlatih bertanggung jawab atas tugas yang dimiliki

- 3) *Resource requirements*

Indikator yang menjadi pengukuran *Resource requirements* yaitu dapat dilihat pada:

- Pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia
- Anggaran yang digunakan dalam mencapai target.

2. Faktor Penghambat Strategi

Ada banyak faktor yang menjadi penghambat terlaksananya sebuah strategi, Faktor penghambat sebuah strategi yaitu (Heene, 2010) :

- a. Sistem Informasi/ Sosialisasi

- b. Pengalokasian fasilitas
- c. Kebijakan manajemen sumber daya manusia organisasi

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah Proses pengelolaan manusia, melalui perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, pemberian kompensasi, karier, keselamatan dan kesehatan serta menjaga hubungan industrial sampai pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan perusahaan dan peningkatan kesejahteraan stakeholder.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana penelitian ini yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.

D. Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya untuk menyukseskan program vaksinasi covid-19 dibutuhkan suatu strategi khusus, hal ini karena fenomena vaksin akibat dunia dilanda musibah virus covid-19 baru terjadi pada masa sekarang. Sehingga perlu dilakukan strategi khusus agar program vaksinasi covid-19 dalam berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan mendapatkan hasil yang maksimal yakni tercapainya tingkat vaksinasi masyarakat yang tinggi (Priansa, 2017). Begitu halnya yang dilaksanakan vaksinasi di Kelurahan Sialang Munggu juga diperlukan strategi dalam pelaksanaan vaksinasi khususnya lansia.

Dinas Kesehatan (satgas COVID-19)

bersama pemerintah kecamatan dan kelurahan harus bekerja sama dalam upaya menyukseskan program vaksinasi COVID-19 bagi lansia (Sinaga, 2021).

Dimana strategi tersebut dapat digambarkan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 1
Bentuk Strategi Dalam Menyukseskan Program Vaksinasi Covid-19 Khusus Lansia di Kelurahan Sialang Munggu

No	Bentuk Strategi	Indikator
1	<i>Accountabilities</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan sasaran yang akan dicapai • Pelaporan hasil
2	<i>Deadlines</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan tenggat waktu
3	<i>Resource Requirements</i>	<ul style="list-style-type: none"> • SDM • Sarana dan Prasarana • Anggaran

Sumber: (Sondang P, 2008).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat mengenai upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kota Pekanbaru melalui Dinas Kesehatan yang diturunkan kepada satuan tugas (satgas COVID-19) di Kecamatan dan Kelurahan di Kota Pekanbaru. Dimana strategi yang dipilih berupa akuntabilitas, tenggat waktu dan sumber daya. Ke tiga strategi ini diharapkan dapat mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap upaya pemerintah daerah dalam keberhasilan program vaksinasi khusus lansia di Kelurahan Sialang Munggu Kota Pekanbaru.

Adapun strategi yang dilakukan di Kelurahan Sialang Munggu dalam praktik pelaksana vaksinasi covid-19 antara lain (Sondang P, 2008) :

1. *Accountabilities* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas merujuk pada kewajiban setiap individu, kelompok atau institusi untuk memenuhi tanggung jawab yang menjadi amanahnya. akuntabilitas dapat menjadi sarana untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dalam suatu kebijakan publik yang dipercayakan kepadanya dalam rangka

pencapaian tujuan bersama. Dimana pemerintah kota Pekanbaru memastikan bahwa sasaran yang dicapai dan laporan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan vaksin bagi lansia di Kelurahan Sialang Munggu sesuai dengan strategi yang dijalankan.

Kelurahan Sialang Munggu bersama dengan satgas covid-19 telah melakukan beberapa kegiatan untuk meningkatkan minat masyarakat lansia agar mau divaksin. Berikut ini akan ditampilkan tabel mengenai bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kelurahan Sialang Munggu dalam pelaksanaan vaksinasi khusus lansia :

Tabel 2
Bentuk Kegiatan Vaksinasi Lansia Kelurahan Sialang Munggu 2021-2022

No	Bentuk Kegiatan	Sasaran	Realisasi
1	Dorprize bagi yang mau vaksin	100 Lansia	25 Lansia
2	Vaksinasi ke rumah rumah	100 Lansia	30 Lansia
3	Vaksinasi di pasar	100 Lansia	20 Lansia

Sumber: Laporan Satgas Covid-19, 2022

Dari table 2 diatas di laporkan bahwa kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian vaksin covid-19 bagi lansia di desa Sialang Munggu masih cukup rendah dan tidak memenuhi target yang diharapkan. Dimana dari 3 bentuk kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan agar mau divaksinasi masih belum berhasil menarik perhatian masyarakat khususnya lansia untuk menerima vaksin COVID-19. Secara keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan belum bisa mencapai setengah dari target sasaran yang ditetapkan. Hal ini tentu harus menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah Kelurahan Sialang Munggu, sehingga kegiatan selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan jumlah masyarakat lansia yang mau divaksinasi.

Bentuk dorprize yang diberikan oleh pemerintah bagi individu yang mau divaksin sudah dilakukan seperti memberikan reward berupa sembako, uang tunai dan alat-alat

dapur lainnya. Namun hasil yang kami terima dilapangan belum sepenuhnya memuaskan karena masih ada berapa masyarakat yang tetap menolak untuk divaksin.

Capaian program jemput bola melalui truk lab yang mengunjungi beberapa titik di Kelurahan Sialang Munggu termasuk kategori tidak maksimal bagi lansia. Masih diperlukan pemerataan dibeberapa titik untuk vaksinasi Covid-19. Beberapa masyarakat juga mengeluh dengan jarak tempuh ketempat vaksin, cara pendaftaran, banyak nya orang di satu titik tempat pelaksanaan vaksin, serta kurangnya pemberian informasi mengenai vaksin dan manfaatnya secara merata antar RT/RW di Kelurahan Sialang Munggu.

Beberapa program untuk melaksanakan vaksin Covid-19 di Kelurahan Sialang Munggu telah di lakukan yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Program Kelurahan Sialang Munggu dalam Pelaksanaan Vaksinasi Lansia 2021-2022

No	Program yang dilaksanakan	Target yang ingin dicapai	Realisasi
1	Vaksinasi Jemput Bola (Truk Lab)	25% Lansia	8% Lansia
2	Pelaksanaan Vaksinasi Reguler di Rumah Sakit, Klinik dan Posyandu Lansia	35% Lansia	10,08% Lansia
3	Menggandeng Tokoh Adat, Tokoh Agama dan Masyarakat dalam Pelaksanaan Vaksinasi Lansia	15% Lansia	5,07% Lansia
4	Mewajibkan Vaksinasi bagi penerima Bantuan Sosial	10% Lansia	4,06% Lansia

Sumber : Dinas Kesehatan Pekanbaru, 2023

Tabel 3 diatas memperlihatkan mengenai berbagai program yang dilaksanakan dalam meningkatkan jumlah lansia yang divaksin pada Kelurahan Sialang Munggu. Dari semua program yang telah dilaksanakan tidak satupun tingkat realisasinya diatas 50%. Hal ini menandakan program yang telah dilaksanakan masih belum maksimal dan menemui berbagai persoalan, sehingga target yang ingin dicapai dari berbagai program tersebut tidak dapat terwujud. Dari strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kelurahan Sialang Munggu pencapaian vaksin khusus lansia dosis 1 dan 2 ternyata kurang dari setengah dari target yang diharapkan yaitu 85%.

2. Deadlines (Tenggat Waktu)

Selain melihat berapa sasaran yang hendak dicapai diperlukan untuk melihat kapan terlaksananya target tersebut atau berapa lama waktu yang diperlukan dalam mencapai target tersebut. Hal tersebut dilakukan agar program vaksinasi lansia di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru dapat tercapai pada tenggat waktu yang telah ditentukan (Gandriyani, 2021).

Dampak Pandemi COVID-19 terus menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu dan telah menimbulkan korban jiwa, serta kerugian material yang semakin besar, sehingga berdampak pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan semua implikasi dari Pandemi COVID-19 tersebut, maka pemerintah dalam hal ini sangat mendesak untuk melakukan berbagai upaya penyelamatan kesehatan terhadap masyarakat serta pemulihan ekonomi. Kondisi ini memaksa semua sektor untuk mencari strategi cepat agar tetap bisa menjalankan kehidupan 'beriringan' dengan COVID-19 dengan istilah New Normal.

Mengingat pentingnya keberadaan Vaksinasi Covid-19, yang perlu diperhatikan adalah tenggat waktu dalam pengadaan vaksinasi Covid-19 khususnya lansia. Dengan batas tenggat waktu yang diberikan pemerintah akan mengambil kebijakan cepat sebagai wujud tanggung jawab, serta batas kedaluwarsa suatu vaksin juga menjadi pertimbangan agar masyarakat cepat

melakukan vaksin sebelum batas kadaluarsa habis.

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Desa Sialang Munggu diberikan tenggat waktu selama 15 bulan dengan memprioritaskan lansia. Penyelenggaraan Vaksin Covid-19 tersebut dilakukan dalam 2 periode, yakni Periode 1 berlangsung dari Januari hingga April 2021. Periode 2 berlangsung selama 11 bulan, yaitu dari April 2021 hingga Maret 2022 untuk menjangkau jumlah lansia hingga 85%. Untuk tenggat waktu dan capaian program vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Sialang Munggu dapat di lihat pada table 4 dibawah ini:

Tabel 4

Tenggat Waktu dan Capaian Program Vaksinasi Lansia di Kelurahan Sialang Munggu

No	Tenggat Waktu	Target	Capaian Vaksinasi Lansia
1	2021	40%	12,08%
2	2022	45%	15,13%
TOTAL			27,21%

Sumber: Satgas Covid-19 Kelurahan Munggu, 2022

Dari data table diatas dapat disimpulkan bahwa, sasaran presentase vaksinasi Covid-19 bagi Lansia di Desa Sialang Munggu hanya mencapai 27,21% selama 2 periode yang telah dijalankan dari tahun 2021 hingga 2022. Memang terjadi peningkatan pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Akan tetapi angka tersebut masih terbilang rendah, sebab pengadaan vaksinasi pada tahun 2022 juga meningkat di seluruh daerah di Indonesia. Berarti memang terdapat masalah dalam hal distribusi vaksin tersebut.

Dengan rendahnya presentase data yang diperoleh, maka dilakukan kembali wawancara kepada lurah, Kepala Puskesmas, satgas Covid-19 dan beberapa penduduk di Desa Sialang Munggu untuk mendapatkan factor penghambat pelaksanaan Vaksin Covid-19.

Pemerintah Kota Pekanbaru melalui kecamatan dan kelurahan telah mengupayakan banyak hal untuk meningkatkan jumlah masyarakat lansia yang di vaksin dengan batas tenggat waktu yang

diberikan, namun dengan minimnya pengetahuan masyarakat sialang munggu dan titik penyediaan vaksinasi covid-19 menjadi kendala terhadap cakupan vaksinasi.

Kemudian upaya penyuluhan yang dilakukan seperti pemberian dorprize seperti; minyak goreng, peralatan rumah tangga, sembako, uang tunai dan lain lain) tidak membuahkan hasil yang maksimal. Susahnya akses dan sarana yang ada membuat target pelaksanaan vaksinasi masih belum dapat tercapai dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Sehingga hal ini harus menjadi bahan evaluasi bagi semua stake holder yang terlibat dalam upaya menyukseskan program vaksinasi lansia di Kelurahan Sialang Munggu. Seperti yang telah dipaparkan oleh beberapa responden kemungkinan besar akan ada penambahan waktu pelaksanaan vaksin bagi lansia seperti period ke 3 hingga pencapaian vaksin booster.

Walaupun belum mencapai target dari yang telah ditetapkan namun pemerintah dalam hal ini Satgas Covid-19 Kelurahan Sialang Munggu terus berusaha meningkatkan angka masyarakat yang di vaksin khususnya lansia. Hal ini dengan dilakukannya vaksin booster untuk masyarakat yang rentan di daerah tertentu dan untuk perjalanan keluar negeri. Selain itu usaha pemerintah dalam mencapai *herd immunity* juga dilakukan dengan cara lain seperti semakin banyaknya jumlah masyarakat yang telah sembuh setelah positif virus covid-19.

3. Resource Requirements (Sumber Daya)

Sumber daya yang diperlukan dalam pencapaian pelaksanaan vaksinasi. Bukan hanya sumber daya manusia namun juga sarana dan prasarana yang ada dalam tercapainya target pelaksanaan vaksinasi yang diinginkan. *Resource requirements* atau manajemen sumber daya adalah upaya atau cara dalam mengelola sumber daya manusia guna tercapainya tujuan yang diharapkan (Sondang P, 2008).

Kebijakan dalam penanganan covid-19 di Kota Pekanbaru khususnya di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tuah Madani dilakukan berdasarkan Keputusan Presiden

Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19.

Dimana hal ini menunjukkan bahwa ide dapat bermutasi dan dengan demikian dapat ditransplantasikan di sektor tertentu. Oleh karena itu, mutasi ide kebijakan mungkin melibatkan tidak hanya elemen kebetulan yang ditekankan oleh model aliran kebijakan tetapi juga pilihan yang lebih disengaja yang disiratkan.

Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di dalam pencapaian targetnya selain dibutuhkan stock vaksin yang memadai tetapi juga dibutuhkan SDM yang memadai juga agar pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dapat berjalan lancar sesuai rencana.

Sumber Daya Manusia yang cukup untuk pelaksanaan vaksinasi tentu sangat mempengaruhi pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Tidak bisa sembarangan orang dapat menjadi petugas vaksinasi, melainkan harus memiliki kemampuan dan pelatihan sesuai dengan bidangnya.

Faktor Penghambat Strategi Pemerintah Daerah dalam Program Vaksinasi Covid-19 Khusus Lansia di Kelurahan Sialang Munggu Kota Pekanbaru

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia banyak mengalami kendala di masyarakat Sebagian masyarakat mendukung program vaksinasi Covid-19 ini, namun tidak sedikit yang meragukan efektifitas dan kemampuan vaksin Covid-19. yang meragukan keefektifan dan kemampuan vaksin Covid-19. Beberapa diantaranya bahkan menolak untuk diberi vaksin. Adapun Penghambat Strategi Pemerintah Daerah dalam Program Vaksinasi Covid-19 Khusus Lansia di Kelurahan Sialang Munggu Kota Pekanbaru, adalah sebagai berikut :

1. Sistem Informasi/Sosialisasi

Sosialisasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatannya. Sosialisasi itu sendiri sangat penting adanya, karena bila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan apapun tujuan yang kita maksudkan untuk diri kita sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan

tercapai.

Adanya persepsi yang keliru di sebagian warga masyarakat tentang vaksin, tidak tersedianya media sosialisasi yang cukup untuk dapat diakses oleh penyandang disabilitas, maraknya hoax dan disinformasi tentang vaksinasi, domestifikasi perempuan yang tidak membutuhkan vaksin, keterbatasan akses teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) di wilayah pedalaman seperti kawasan adat, serta adanya keyakinan bahwa COVID-19 sama dengan penyakit lainnya yang bisa diobati dengan ramuan tradisional dan ritual adat.

2. Pengalokasian Fasilitas

Ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat untuk berperilaku. sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat terdiri dari rumah sakit, puskesmas, pustu, poliklinik, posyandu, polindes, praktek dokter/bidan swasta, dan sebagainya. Untuk berperilaku sehat, masyarakat memerlukan sarana dan prasarana pendukung.

Sarana dan prasarana berfungsi untuk mempermudah proses kegiatan, supaya tujuan bersama dapat tercapai. Selain mempermudah, adanya sarana dan prasarana juga mempercepat proses kerja suatu organisasi atau lembaga.

3. Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia Organisasi

Selain sistem informasi/ sosialisasi dan pengalokasian fasilitas yang menjadi faktor penghambat sebuah strategi kebijakan manajemen sumber daya manusia organisasi juga menjadi faktor penghambat lainnya karena manusia lah penggerak utama sebuah strategi, tanpa manusia strategi tidak akan mungkin berjalan sebaik apapun perencanaan strategi yang sudah dilakukan.

Secara keseluruhan kebijakan manajemen SDM organisasi pada pelaksanaan program vaksinasi khusus lansia di Kelurahan Sialang Munggu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Manajemen SDM Organisasi Program Vaksinasi Khusus Lansia di Kelurahan Sialang Munggu

No	Manajemen SDM Organisasi	Keterangan
1	Bertanggung jawab	Belum Maksimal
2	Komitmen	Belum Maksimal
3	Orientasi Pada Tujuan	Belum Maksimal

Sumber : *Satgas Covid-19 Kota Pekanbaru*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat beberapa hal yang menjadi penghambat mengenai manajemen SDM organisasi dalam menyukseskan pelaksanaan program khusus lansia di Kelurahan Sialang Munggu, diantaranya seperti SDM yang belum maksimal dalam tanggungjawab, komitmen dan orientasi pada tujuan.

Belum maksimal disini diartikan sebagai keseriusan seluruh SDM yang ada didalam organisasi program vaksinasi khusus lansia di Kelurahan Sialang Munggu. Hal ini terlihat dari angka masyarakat lansia yang di vaksin pada Kelurahan Sialang Munggu yang masih sangat rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang strategi Pemerintah Daerah terhadap program vaksinasi Covid 19 khusus lansia di Kelurahan Sialang Munggu Kota Pekanbaru tahun 2021-2022 dapat disimpulkan berdasarkan indikator sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan pada Kelurahan Sialang Munggu terhadap beberapa program vaksinasi Covid 19 khusus lansia yaitu berupa membuat target sehingga memastikan target atau tujuan tersebut tercapai dengan akuntabilitas (*accountabilities*), strategi kedua memberikan tenggat waktu terlaksananya masing-masing program yang akan dilakukan (*Deadlines*) dan strategi ketiga memastikan sumber daya yang digunakan tepat yaitu berupa anggaran, sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya dan terakhir menyesuaikan

Tabel 5

sarana prasarana atau fasilitas yang akan digunakan agar mempermudah pelaksanaan program (*Resource requirements*). Semua strategi yang telah dilakukan termasuk dalam kategori tidak maksimal. Hal ini ditandakan dengan capaian vaksinasi lansia di Kelurahan Sialang Munggu hanya sebesar 27,21% dari target yang ditentukan yakni sebesar 85%.

2. Didalam menjalan strategi untuk melakukan program vaksinasi Covid 19 khusus lansia Kelurahan Sialang Munggu menghadapi hambatan, adapun yang menjadi hambatan atau faktor penghambat dalam menjalankan strategi yaitu kurangnya sistem informasi / sosialisasi yang dilakukan oleh Kelurahan Sialang Munggu sehingga program yang ada tidak diketahui manfaatnya dengan baik oleh masyarakat khususnya lansia. Kedua yaitu pengalokasian fasilitas yang kurang memadai, dengan merebaknya pandemi secara tiba-tiba tentu saja kesulitan untuk memenuhi sarana dan prasana vaksinasi dengan baik sehingga fasilitas pun menjadi kurang memadai untuk melakukan sebuah program. Ketiga yaitu Kebijakan manajemen sumber daya manusia organisasi, dalam setiap program sumber daya manusia merupakan unsur utama yang diperlukan untuk membuat keberhasilan dalam program tersebut, tanggung jawab diperlukan dalam pelaksanaan manajemen sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bryson, J. M. (2005). *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Pustaka Belajar.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Heene, Aime dkk. (2010). *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*.

Refika Aditama

- Iriantara, Y. (2004). *Manajemen Strategis Public Relations*. Ghalia Indonesia.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press.
- Mardiasmo. (2004). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Kencana.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Priansa, D.J. (2017). *Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Satori, D. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sinaga. (2021). *Penanganan Covid-19 Dalam Perspektif Politik*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Siwarsono, M. (2013). *Strategi Pemerintahan Manajemen Organisasi Publik*. Erlangga.
- Sondang P, S. (2008). *Manajemen Strategik*. Bumi Aksara.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Usman, H. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.

Jurnal

- Akhmad, Hamdi, & Fitriyana. (2021). *Implementasi Kebijakan Pemerintah Mengenai Pemberian Vaksin Terhadap Pengurangan Laju Pertumbuhan Kasus Covid-19 Di Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari.
- Ariestia, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia dalam Mengikuti Program Vaksinasi Covid- 19 di Puskesmas Andalas. *Ilmiah Cerebral Medika*, 3(2), 1–6.
- Arina, E., Pujiyanto, & Hikmahwati. (2021). Strategi dan Tantangan dalam Meningkatkan Cakupan Vaksinasi Covid 19 Untuk Herd Immunity. *Medika Hutama*, 03(01), 1273–1287.
- Asmono, Yerin Audri. (2022). Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Di

- Kelurahan Gubeng Surabaya. *PRAJA Oberver: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, Vol. 2 No. 04, e-ISSN: 2797-04692.
- Ezalina, Deswinda, & Erlin, F. (2021). Edukasi Pencegahan Covid-19 Bagi Lansia Panti Jompo Husnul Khotimah Pekanbaru. *Jmm*, 5(1), 257–265.
- Febriza, A., Zacky, A., & Mutia, I. (2021). *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari.
- Gandryani, Farina. 2021. Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak atau Kewajiban Warga Negara (*The Vaccination Of Covid-19 In Indonesia Citizen Right or Citizen Duty*). *Jurnal Media Hukum Nasional*. Vol 10 No 1.
- Hadari, N. (2012). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Gadjah Mada University Press.
- Indarwati, R. (2020). Lindungi Lansia dari Covid-19. *Keperawatan Komunitas*, 5(1).
- Indriyanti, D. (2021). Persepsi Petugas Puskesmas terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Era New Normal Perceptions of Public Health Center Officers on the Implementation of Covid19 Vaccination in the New Normal Era. *Jurnal Inspirasi*, 12 (1).
- Mamik, (2017). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan*. s.l.:Zifatama Jawa.
- Maulidya, Aziza Resky. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Vaksinasi COVID-19 Pada Lansia di Kecamatan Biringkanya. *Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Muhammad, F. F. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pralansia Dan Lansia Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 Di RS.Royal Prima Pada Pandemi Covid-19*. Universitas Sumatera Utara.
- Ningrum, P., Mubarak, H., Sari, T. W., & Husnah. (2020). Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Masker Dimasa Pandemi Guna Mencegah Penyebaran Virus COVID-19. *Abdidas*, 1(5), 430–435.
- Rensi, N., (2019). 'Pengaruh Kompetensi Tenaga Medis Dan Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Pada Puskesmas Poncowati Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah'. *Jurnal Simplex*, 2(2).
- Safitri, D. M., Amir, Y., & Woferst, R. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak. *Ners Indonesia*, 8(1), 23–32.
- Silitonga, E., Sinaga, T. R., & Ningsih, S. D. (2021). Sosialisasi Vaksin Covid-19 Pada Kelompok Lanjut Usia di Dusun 14 Desa Pematang Johar Kecamatan Deli. *Abdimas Mutiara*, 2(2), 169–175.
- Sulistiyowati, F., & Hasanah, N. U. (2021). Strategi Komunikasi Pemerintah Indonesia dalam Penanganan COVID-19 pada Majalah TEMPO Edisi Maret-Juli 2020. *Jurkom*, 4(2), 198–214.
- Suri, I., Hidayat, N., & Halim, U. (2021). Komunikasi Kesehatan di Era Digital : Strategi Pemerintah dalam Sosialisasi Program Vaksin Covid-19. *Nusantara*, 8(4), 850–858.
- Syifa, A. H. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Dalam Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 Di Puskesmas Merdeka Palembang*. Universitas Sriwijaya.
- Yanti, U. R., Putra, E. V., & Amri, E. (2022). Strategi Pemerintahan Nagari Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Vaksinasi Covid-19 di Nagari Pamuan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung. *Perspektif*, 5(2), 237–247.

Berita Media

- Darmawan, A. D. (2022). Kabupaten/Kota Terpilih di Riau dengan Pencapaian Vaksinasi Dosis 3 Tertinggi. *Databoks.Katadata.Co.Id*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/18/update-vaksinasi--dosis-3-di-kota-pekanbaru-sudah-107-jumat-18-maret-2022>
- Indriani, C. (2021). 33 Kelurahan di Pekanbaru Jadi Zona Merah Covid 19. *Kompas.Com*.
<https://regional.kompas.com/read/2021/07/06/142342578/33-kelurahan-di-pekanbaru-jadi-zona-merah-covid-19?page=all> Diakses Tanggal 10 April, 12.00 Wib
- Jayani, D. H. (2021). Kendala dalam Melakukan Vaksinasi. *Databoks.Katadata.Co.Id*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/12/ini-sederet-kendala-yang-hambat-vaksinasi-covid-19-di-indonesia>
- Kemkes. (2021). Dukungan Keluarga Jadi Kunci Percepatan Vaksinasi Lansia. *Kemkes.Go.Id*.
<https://www.kemkes.go.id/article/view/21033100006/dukungan-keluarga-jadi-kunci-percepatan-vaksinasi-lansia.html>
- Lestanto, A. (2021). Program Vaksinasi Covid 19 Tantangan Dalam Mewujudkan Herd Immunity. *Anggaran.Kemenkeu.Go.Id*.
<https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/program-vaksinasi-covid-19-tantangan-dalam-mewujudkan-herd-immunity>
- POM, B. (2021). Vaksin untuk Lansia Dalam Program Vaksinasi COVID-19. *Pom.Go.Id*.
<https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/587/Vaksin-untuk-Lansia-Dalam-Program-Vaksinasi-COVID-19-.html>
- WHO, (2020). *Guidance on Developing a National Deployment and Vaccination Plan for Covid-19 Vaccines*. [Online] Available at: <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-2019-nCoV>

Vaccine_deployment-2020.

Undang-Undang & Peraturan

- Permenkes. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020* (Issue 1559).
- Perpres. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun* (Vol. 2019, Issue 084421).
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Kewajiban Vaksinasi Covid-19.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi.
- Keputusan Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit NOMOR HK.02.02/4/ 1 /2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Perlindungan Masyarakat Dari Penyebaran Dan Dampak Corona Virus Disease.
- Surat Keputusan (SK) Gubernur Riau Nomor Kpts. 567/III tahun 2020 tentang Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19) di Provinsi Riau.